

**ANALISIS DAMPAK PEMBIAYAAN PRODUKTIF
DALAM MENGEMBANGKAN WIRAUSAHA
DI KOTA BANDAR LAMPUNG
(Studi Pada Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

Fadhil Dawami

NPM. 1551020152

Program Studi: Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**ANALISIS DAMPAK PEMBIAYAAN PRODUKTIF
DALAM MENGEMBANGKAN WIRAUSAHA
DI KOTA BANDAR LAMPUNG
(Studi Pada Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Oleh:
Fadhil Dawami
NPM. 1551020152
Program Studi: Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : Hanif, S.E., M.M.
Pembimbing II : Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah dalam kaitannya dengan pembiayaan sangat erat, keterlibatan penyedia dana dalam dunia usaha sangat penting, karena dengan demikian perekonomian masyarakat dapat terarah secara lebih baik. Dengan adanya modal kerja yang dikeluarkan oleh LKS, maka usaha akan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Salah satu LKS yang menyediakan pembiayaan ini adalah Bank Syariah Mandiri Cabang Kedaton, yaitu pembiayaan modal kerja atau dikenal juga sebagai pembiayaan produktif. Terbatasnya modal yang dimiliki pelaku usaha menyebabkan terhambatnya perkembangan usaha yang sedang dijalani, untuk itu dengan adanya permasalahan ini Bank Syariah Mandiri menyediakan pembiayaan yang diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat serta dapat mengembangkan usaha masyarakat khususnya masyarakat Bandar Lampung. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aturan pemberian pembiayaan produktif yang diberikan Bank Syariah Mandiri Kcp Kedaton kepada nasabah dan bagaimana dampak dari adanya pembiayaan produktif yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri Kcp Kedaton dalam menumbuhkan wirausaha di kota Bandar Lampung dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dampak dari adanya pembiayaan produktif yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri Kcp Kedaton dalam menumbuhkan serta mengembangkan usaha masyarakat Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan apa yang terjadi di kehidupan sebenarnya. Dengan teknik pengumpulan data dan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bersifat kualitatif yang dipadukan dengan teori kepustakaan kemudian dari seluruh data yang terkumpul diolah secara sistematis. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa Prosedur / aturan pemberian pembiayaan produktif pada Bank Syariah Mandiri telah berdasarkan pada fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 07/DSN-MUI/IV/2000 mengenai akad *mudharabah*. Serta pembiayaan produktif yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri secara tidak langsung telah mampu telah mendorong semakin banyaknya wirausaha yang bermunculan di Bandar Lampung. Perkembangan wirausaha di Bandar Lampung ditandai dengan meningkatnya penjualan yang mereka alami. Karena dengan penambahan modal yang diberikan dapat membantu para pelaku usaha untuk melakukan inofasi dan penambahan asset lainnya yang dapat mendukung laju perkembangan usahanya.

Kata Kunci : Pembiayaan Produktif, Wirausaha



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : *Jl. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289*

PERSETUJUAN

Tim pembimbing setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi saudara:

Nama : **Fadhil Dawami**
NPM : **1551020152**
Program Studi : **Perbankan Syariah**
Judul Skripsi : **Analisis Dampak Pembiayaan Produktif Dalam Mengembangkan Wirausaha di Kota Bandar Lampung (Studi Pada Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton)**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Hanif, S.E., M.M.

NIP. 197408232000037001

Pembimbing II

Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I

NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Dampak Pembiayaan Produktif Dalam Mengembangkan Wirausaha di Kota Bandar Lampung (Studi Pada Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton)” disusun oleh: Fadhil Dawami NPM: 1551020152, Program Studi: Perbankan Syari’ah, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada: Hari/Tanggal: Kamis, 01 Oktober 2020.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Any Eliza, S.E., M.Ak.

Sekretaris : Weny Rosila Wati, S.E., M.M

Penguji I : A. Zuliansyah, S.Si., M.M

Penguji II : Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.Si

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Nislan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 19800801 2003121001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta
sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang
berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu...”¹*

(Q.S An-Nisa : 29)



¹ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an Dan Tafsirnya, Jilid I*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010),
h. 48

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh syukur kepada Allah SWT sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, kasih dan hormat tak terhingga kepada :

1. Ibuku tercinta Kuniati dan Ayahku M. Lukmi atas keikhlasan dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan, yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang tulus, serta senantiasa selalu mendoakan. Berkat pengorbanan, jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur kepada mamak dan bapak serta selalu dalam lindungan Allah SWT. *Aamiin ya robbal'alamiin.*
2. Untuk adik-adikku, Maftuh Abi Karami, Zaki Zarkasyi dan Khairil Amru yang selalu memberikan dukungan, keceriaan dan semangat baru untukku. Kalian adalah salah satu penyemangat utamaku untuk terus belajar dan bekerja.
3. Seluruh keluarga dan saudaraku yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan kepadaku.
4. Sabahat-sahabat seperjuangan Perbankan Syariah 2015, terkhusus perbankan syariah kelas D yang telah berjuang bersama-sama, memberikan cerita dan ceria dalam proses perkuliahan dan diluar perkuliahan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 12 Juni 1997 sebagai anak pertama dari empat bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Bapak M. Lukmi dan Ibu Kuniati. Riwayat pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah:

1. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Al-Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2004, tamat dan mendapat ijazah pada tahun 2009.
2. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 25 Bandar Lampung pada tahun 2009, tamat dan mendapat ijazah pada tahun 2012.
3. Selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Bandar Lampung pada tahun 2012, tamat dan mendapat ijazah pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan terdaftar sebagai Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Shalawat serta salam penulis hanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “**Analisis Dampak Pembiayaan Produktif Dalam Mengembangkan Wirausaha di Kota Bandar Lampung (Studi Pada Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton)**” ini diajukan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Secara khusus penulis ucapkan terimakasih Kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi,
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah member arahan dan menyetujui judul skripsi, sehingga terpilih lah judul skripsi ini.
3. Bapak Hanif, S.E., M.M. selaku pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini dan Bapak Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I selaku pembimbing dua yang

telah mencurahkan pemikiran serta waktunya dalam membimbing penulis selama penyelesaian skripsi.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberikan bimbingan selama penulis menimba ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan referensi berupa buku-buku kepada penulis selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Almamater tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan berapapun kecilnya skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pembangunan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 01 Agustus 2020

Penulis

Fadhil Dawami
NPM. 1551020152

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| PERSETUJUAN | iv |
| PENGESAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Penegasan Judul..... | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul..... | 3 |
| C. Latar Belakang Masalah | 4 |
| D. Fokus Penelitian | 16 |
| E. Rumusan Masalah | 17 |
| F. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 17 |
| G. Metode Penelitian | 19 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Pembiayaan Produktif | 26 |
| 1. Pengertian Pembiayaan..... | 26 |
| 2. Tujuan Pembiayaan..... | 29 |
| 3. Unsur-Unsur Pembiayaan | 29 |
| 4. Macam-Macam Pembiayaan..... | 31 |
| 5. Pembiayaan Produktif..... | 35 |
| 6. Pengertian Pembiayaan Modal Kerja | 37 |
| B. Pertumbuhan Wirausaha..... | 39 |
| 1. Pengertian Wirausaha | 39 |
| 2. Fungsi dan Peran Wirausaha..... | 42 |
| 3. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan | 42 |
| 4. Pertumbuhan Wirausaha | 46 |
| 5. Konsep Wirausaha dalam Islam | 47 |
| C. Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 50 |

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Perusahaan | 55 |
| 1. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri..... | 55 |
| 2. Visi, Misi dan <i>Shared Values</i> Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton | 56 |

| | |
|--|----|
| 3. Produk-Produk Bank Syariah Mandiri | 58 |
| 4. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton .. | 62 |
| B. Deskripsi Data Penelitian | 63 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Hasil Penelitian..... | 66 |
| 1. Aturan / Prosedur Pemberian Pembiayaan | 66 |
| 2. Dampak Pembiayaan Produktif dalam Menumbuhkan Wirausaha di Bandar Lampung | 72 |
| B. Pembahasan | 80 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 84 |
| B. Saran | 84 |

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 Jenis UKM di Bandar Lampung | 10 |
| Tabel 2 Pertumbuhan Wirausaha di Bandar Lampung | 12 |
| Tabel 3 Perkembangan Usaha Nasabah Pembiayaan Produktif dengan Akad Muharabah Bank Syariah Mandiri Tahun 2015 – 2019..... | 14 |
| Tabel 4 Perkembangan Usaha Nasabah Pembiayaan Produktif dengan Akad Muharabah Bank Syariah Mandiri Tahun 2015 – 2019..... | 76 |
| Tabel 5 Pertumbuhan Wirausaha di Bandar Lampung | 78 |
| Tabel 6 Jenis UKM di Bandar Lampung | 79 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penerapan kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka diperlukan adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan judul tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterpretasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Di samping itu, langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu **“Analisis Dampak Pembiayaan Produktif Dalam Mengembangkan Wirausaha di Kota Bandar Lampung (Studi Pada Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton)”**. Adapun penegasan arti dari judul skripsi ini adalah:

1. Analisis

Analisis adalah proses untuk mengetahui dan memahami fenomena suatu obyek dengan memanfaatkan berbagai informasi yang tersedia.¹ Jadi, analisis merupakan suatu proses untuk memahami suatu fenomena dengan menggunakan informasi dari berbagai sumber terkait dengan dampak dari pembiayaan produktif perbankan syariah terhadap pertumbuhan wirausaha di kota Bandar Lampung.

¹Ratminto dan Septi Antik Winarsih, *Manajemen Pelayanan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h.2

2. Dampak

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif.² Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dampak adalah akibat yang ditimbulkan dari pembiayaan produktif terhadap pertumbuhan wirausaha di kota Bandar Lampung.

3. Pembiayaan Produktif

Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah. Sedangkan pembiayaan produktif yaitu, pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, misalnya untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi perdagangan maupun investasi.³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan produktif adalah jenis pembiayaan yang digunakan untuk meningkatkan usaha.

4. Wirausaha

Wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani

²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 29

³Zamroni, *Peran Bank Syariah dalam Penyaluran Dana Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, Jurnal STAIN Samarinda, Vol. 6, No. 2, September 2013, h. 1

mengambil resiko berarti bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa, wirausaha adalah orang yang memulai kegiatan usaha mandiri dengan memanfaatkan kesempatan yang ada, dengan berani mengambil resiko tanpa rasa takut dan cemas.

5. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton

Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton adalah salah satu Bank Syariah yang ada di Bandar Lampung, yang beralamat di Jl. Teuku Umar No.81 AB, Surabaya, Kecamatan Kedaton, kota Bandar Lampung. Letak bank tersebut sangat strategis karena berada di jalan kota yang mudah dijangkau oleh semua kalangan dari segala penjuru di Bandar Lampung.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul penelitian ini adalah kajian ilmiah untuk mengetahui dan memahami pengaruh positif maupun negatif dari pembiayaan produktif yang dikeluarkan perbankan syariah terhadap kegiatan usaha mandiri.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul dalam penelitian ini yaitu:

1. Alasan Obyektif

Jumlah pelaku usaha di Bandar Lampung saat ini semakin meningkat. Untuk meningkatkan usaha tersebut, para pelaku usaha membutuhkan tambahan modal, yang salah satunya dapat diperoleh dari

⁴ Zoel Hutabarat, "Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausahawan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pelita Harapan)", *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. II, No. 7, Juli 2017, h. 2

pembiayaan produktif yang ditawarkan oleh Bank. Pembiayaan produktif dalam bentuk pemberian pinjaman modal kerja bagi usaha kecil menengah saat ini banyak diminati oleh pelaku usaha, ditambah lagi, saat ini di Bandar Lampung banyak masyarakat yang mulai tertarik untuk berwirausaha, hanya saja mereka memiliki keterbatasan modal.

2. Alasan Subyektif

Judul ini cukup menarik untuk diteliti bagi penulis. Di samping itu, judul ini sesuai dengan spesialisasi keilmuan penulis yaitu pada prodi perbankan, yang diperkuat referensi, surat kabar, maupun media elektronik lainnya.

C. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan merupakan mediator masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan seperti transaksi perniagaan, simpan pinjam, jasa dan lain sebagainya. Lembaga keuangan dibagi menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank atau lebih dikenal dengan perbankan, sementara lembaga keuangan non bank seperti; pegadaian, koperasi simpan pinjam perusahaan modal ventura, perusahaan asuransi dan lain sebagainya. Perkembangan lembaga keuangan bank dan non bank terjadi begitu cepat, tak terkecuali di Indonesia.

Perkembangan perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah di Indonesia terjadi begitu cepat atau terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Tercatat sejak munculnya pertama kali perbankan syariah yang diawali oleh PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada 1 November 1991

memicu pertumbuhan lembaga-lembaga keuangan lainnya untuk mengikut langkahnya. Menurut data statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK) pada April 2018, terdapat 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 168 BPRS dengan total aset BUS dan UUS sebesar Rp. 423.944 Miliar. Sedangkan jumlah perusahaan asuransi syariah sebanyak 13, perusahaan asuransi UUS sebanyak 50, lembaga pembiayaan syariah sebanyak 7 dan UUS sebanyak 40, Dana Pensiun Syariah sebanyak 1, Lembaga Keuangan Khusus Syariah sebanyak 4, dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah sebanyak 42.⁵

Bank syariah erat kaitannya dengan pembiayaan. Pembiayaan bank atau lembaga keuangan syariah lainnya memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian masyarakat dan merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi masyarakat. Ketersediaan pembiayaan memungkinkan rumah tangga untuk melakukan konsumsi yang lebih baik dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi yang tidak bisa dilakukan dengan dana sendiri. Bank memiliki peran yang sangat penting dalam mengalokasikan kapital dan melakukan pemantauan untuk memastikan bahwa dana masyarakat disalurkan pada kegiatan yang memberikan manfaat yang optimal.

Jenis penyaluran pembiayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan produktif dan konsumtif. Namun dalam penelitian ini hanya akan berfokus pada pembiayaan produktif. Menurut keperluannya, pembiayaan

⁵Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*, Mei 2016, hlm.4. Diakses dari <http://www.ojk.go.id/pada> 20 Januari 2020.

produktif juga dapat dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Bank syariah selain tidak menggunakan suku bunga, juga diklasifikasikan antara akad yang menghasilkan keuntungan secara pasti disebut dengan (*natural certainty contract/ NCC*) dan akad yang menghasilkan keuntungan yang tidak pasti atau tidak dapat dipastikan di awal akad (*natural uncertainty contract / NUC*).⁶

Pembiayaan produktif merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.⁷ Pembiayaan harus dapat disediakan sebanyak mungkin kepada pengusaha, wirausaha, produksi yang memadai, dan distribusi barang dan jasa sehingga memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok domestik atau untuk ekspor. Sasarannya yaitu menjadikan pembiayaan modal kerja tersedia bagi sejumlah besar pengusaha.⁸

Mengingat pentingnya bantuan permodalan bagi masyarakat maka muncullah pembiayaan produktif yang dapat membantu para wirausaha untuk menambah modal usahanya, yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR memiliki tujuan operasional yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi terutama kelompok masyarakat ekonomi lemah yang pada

⁶ Sutawi, "Pembiayaan Syariah Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Sektor Agribisnis dengan Pola Kemitraan", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12, No. 3 September 2008, h. 447

⁷ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dalam Teori ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), h.160

⁸*Ibid.*

umumnya berada di pedesaan. Pembiayaan produktif yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri adalah pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, antara lain untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi perdagangan maupun investasi.

Penjelasan mengenai pemberian pembiayaan terdapat pula dalam firman Allah SWT Q.S An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ.....

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu....”*⁹
(Q.S An-Nisa : 29)

Berdasarkan ayat di atas Imam Syafi’i berpendapat bahwa jual beli tidak sah menurut syari’at melainkan jika ada disertai dengan kata-kata yang menandakan persetujuan, dengan jalan niaga maka beredarlah suatu harta, pindah dari satu tangan ke tangan yang lain dalam garis yang tertentu. Pokok utamanya ialah ridha kepada Allah SWT, suka sama suka dalam garis yang halal.¹⁰ Artinya, pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada masyarakat ini bersifat membantu, sehingga masyarakat bisa memajukan usahanya dengan menambah modal. Dengan demikian, pendapatannya akan bertambah dan usahanya akan berkembang.

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-qur’an Dan Tafsirnya, Jilid I*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 48

¹⁰ *Ibid.*

Pembiayaan produktif dalam bentuk bentuk pembiayaan modal kerja di Bank Syariah Mandiri menggunakan akad *mudharabah* sebagai kesepakatan kerjasama antar bank dan nasabah. Akad *Mudharabah* pada BSM adalah memberikan seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah, dimana modal kerja tersebut ditanggung oleh bank. Ketentuan pada akad ini adalah dimana pihak bank menyediakan seluruh modal dan nasabah sebagai pengelola dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati. Adapun manfaat dan ketentuan pada akad *mudharabah* yang dilaksanakan oleh Bank Syariah Mandiri, adalah sebagai berikut :¹¹

1. Manfaat

- a. Usaha 100% dibiayai oleh bank.
- b. Dapat digunakan untuk pembiayaan modal kerja usaha.
- c. Sistem bagi hasil sesuai hasil proyek/usaha.
- d. Pembayaran dapat dilakukan sesuai dengan *cash-flow*.

2. Ketentuan

- a. Diperuntukan bagi perorangan dan badan usaha.
- b. Jangka waktu sesuai penyelesaian proyek.
- c. Nilai guna agunan 125% dari plafond pembiayaan.

Orientasi Bank Syariah Mandiri dalam memberikan pembiayaannya adalah *falah* dan *profit oriented*. Bank Syariah Mandiri memberikan pembiayaan semata-mata tidak hanya berdasarkan keuntungan yang diperoleh atas pembiayaan yang diberikan, akan tetapi juga mempertimbangkan pada

¹¹Wawancara dengan Dheni Liliawati, *Credit Officer* Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton pada hari Selasa 15 Januari 2020 Pukul 14.00 W.I.B

kemakmuran masyarakat. Aspek sosial kemasyarakatan menjadi pertimbangan bagi bank syariah dalam menyalurkan dananya ke pihak pengguna dana. Margin keuntungan untuk bank (yang disepakati bersama) yang ditambahkan pada pokok pembiayaan berlaku sebagai harga jual yang tetap sama hingga berakhirnya masa akad. Porsi pembagian bagi hasil berdasarkan nisbah (yang disepakati bersama) berlaku tetap sama, sesuai akad, hingga berakhirnya masa perjanjian pembiayaan (untuk pembiayaan produktif) untuk pembiayaan berdasarkan bagi hasil, jumlah pembagian bagi hasil berubah-ubah tergantung kinerja usaha sehingga ada kemungkinan untung dan rugi yang akan diterima oleh nasabah, tentunya hal ini akan mempengaruhi perkembangan usaha yang dijalankan oleh nasabah.¹²

Saat ini begitu banyak para pelaku usaha yang kesulitan dalam mengembangkan usaha, terbatasnya modal yang dimiliki pelaku usaha menyebabkan terhambatnya perkembangan usaha mereka. Dengan adanya pembiayaan modal kerja yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Kedaton untuk usaha berskala mikro dapat mempengaruhi perkembangan usaha nasabah mereka terkait dengan pendapatan yang akan diperoleh pelaku usaha. Dengan adanya perkembangan usaha nasabah, maka diharapkan pertumbuhan wirausaha di kota Bandar Lampung juga akan meningkat.

Bandar Lampung merupakan salah satu kota yang pertumbuhan wirausahanya cukup baik. Banyak masyarakat yang saat ini tertarik untuk menjadi wirausaha karena peluang penghasilannya cukup signifikan jika

¹²Wawancara dengan Dheni Liliawati, *Credit Officer* Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton pada hari Selasa 15 Januari 2020 Pukul 14.12 W.I.B

dibandingkan menjadi karyawan di perusahaan tertentu. Adanya pembiayaan dan pemberian modal yang diberikan kepada masyarakat, menjadi salah satu faktor penting yang memberikan kemudahan bagi mereka yang ingin berwirausaha. Saat ini sudah banyak usaha mikro yang berkembang di Bandar Lampung seperti industri kuliner, industri fashion dan kecantikan, serta industri kerajinan tangan. Berikut adalah beberapa jenis wirausaha yang berkembang di Bandar Lampung :

Tabel 1
Jenis UKM di Bandar Lampung

| No | Jenis Usaha | Jumlah |
|----|---------------------|--------|
| 1 | Street Food | 68 |
| 2 | Kedai Buah | 39 |
| 3 | Cafe | 51 |
| 4 | Sentra Keripik | 25 |
| 5 | Kuliner Tradisional | 25 |
| 6 | Fashion | 10 |
| 7 | Kerajinan Tapis | 37 |

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Keterlibatan penyedia dana dalam dunia usaha adalah sangat penting, karena dengan demikian perekonomian masyarakat dapat terarah secara baik. Dengan adanya modal kerja yang dikeluarkan oleh si penyedia dana, maka usaha akan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.¹³

Dampak dari adanya pembiayaan produktif adalah berkembangnya kondisi ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Selain itu, pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah dapat dikatakan berdampak baik apabila dapat

¹³ Sutawi, "Pembiayaan Syariah Pada....,

mendorong kinerja atau mengembangkan usaha nasabah yang dibiayai oleh Bank Syariah tersebut. Dampak pembiayaan pada usaha sektor mikro sendiri berkaitan dengan nisbah bagi hasil yang ditetapkan apakah memberatkan pihak nasabah atau tidak, perkembangan usaha nasabah yang menerima pembiayaan, kemudahan akses nasabah untuk mendapatkan pembiayaan, serta tingkat pengembalian pembiayaan.¹⁴

Pembiayaan produktif yang diberikan oleh Bank, diharapkan dapat memberikan bantuan kepada pelaku usaha yang mengalami keterbatasan modal. Keberadaan UMKM hendaknya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap upaya penanggulangan masalah-masalah yang dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik.¹⁵ Kaitannya dengan pertumbuhan wirausaha adalah, pemberian modal kepada pelaku usaha diharapkan dapat mendorong perkembangan wirausaha yang ada di suatu wilayah. Berikut adalah data pertumbuhan wirausaha di Bandar Lampung :

¹⁴ Nanda Pipit Nurjanah, 2016, *Efektifitas Produk Pembiayaan Mikro Produktif Terhadap Nasabah Bank BRI Syariah KCP Jatiwaringin*, Jurnal Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri, Syarifhidayatullah, Jakarta

¹⁵ Wawancara dengan Dheni Liliawati, *Credit Officer* Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton pada hari Selasa 5 November 2019 Pukul 13.54 W.I.B

Tabel 2
Pertumbuhan Wirausaha di Bandar Lampung

| Tahun | Jumlah Sektor Usaha | | |
|-------|---------------------|-------|----------|
| | Mikro | Kecil | Menengah |
| 2014 | 5.065 | 159 | 4 |
| 2015 | 5.575 | 70 | 4 |
| 2016 | 6.426 | 907 | 85 |
| 2017 | 7.943 | 467 | 152 |
| 2018 | 13.804 | 239 | 152 |

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Secara bahasa, wirausaha atau *entrepreneur* adalah suatu istilah yang berasal dari kata “wira” yaitu berani, perkasa, dan utama. Sedangkan “usaha” yaitu kegiatan atau aktifitas yang mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu maksud.¹⁶ Secara istilah wirausaha adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dan fungsinya adalah melakukan inovasi atau kombinasi-kombinasi yang baru untuk sebuah inovasi. Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.¹⁷

Pertumbuhan wirausaha ditandai dengan semakin banyaknya jumlah sektor usaha kecil dan meningkatnya keuntungan bagi pelaku usaha. Kebanyakan seseorang wirausaha tidak menyadari luasnya bidang

¹⁶Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990). h. 1023.

¹⁷ Muhammad Anwar H.M., “*Pengantar Kewirausahaan Teori dan Praktik*”, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), h.2

dimana dapat menentukan tindakan-tindakannya. Mencapai kesempurnaan merupakan sesuatu yang ideal dalam mengejar tujuan, tetapi bukan merupakan sasaran yang realistis bagi kebanyakan wirausaha. Kesimpulan dari kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul risiko finansial, psikologi dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi.¹⁸

Dampak positif sosio-ekonomis dengan adanya wirausaha yaitu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan pemerataan pendapatan, memanfaatkan dan memobilisasi sumberdaya untuk meningkatkan produktivitas nasional, serta meningkatkan kesejahteraan pemerintahan melalui program pemerintahan, seperti pajak dan lain-lain. Pengukuran pembangunan Indonesia yang terdiri dari tiga komponen dan 20 indikator. Ketiga komponen tersebut adalah penduduk dan kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, serta pemerataan dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan gagasan tersebut maka kewirausahaan dapat meningkatkan pembangunan Indonesia karena kewirausahaan dapat menyediakan lapangan pekerjaan sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sumber kemajuan ekonomi bisa meliputi berbagai macam faktor, akan tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa sumber-sumber utama bagi pertumbuhan ekonomi adalah adanya investasi-investasi yang mampu memperbaiki kualitas modal atau sumber daya manusia dan fisik, yang

¹⁸ Adler Haymas Manurung, *Wirausaha : Bisnis UMKM*, (Jakarta : Kompas, 2005), h. 3

selanjutnya berhasil meningkatkan kuantitas sumber daya produktif dan yang bisa menaikkan produktivitas seluruh sumber daya melalui penemuan-penemuan baru, inovasi, dan kemajuan teknologi. Berdasarkan hal tersebut, kewirausahaan dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan adanya dampak positif wirausaha tersebut, maka pencari lapangan kerja yang semula berminat pada sektor formal diharapkan merubah pandangannya dan beralih pada sektor informal.¹⁹ Dalam pelaksanaannya ternyata tidak semua pemberian modal kerja pada masyarakat dapat mempengaruhi pendapatan dan perkembangan usaha.

Tabel 3
Perkembangan Usaha Nasabah Pembiayaan Produktif dengan Akad
Muharabah Bank Syariah Mandiri Tahun 2015 – 2019

| No | Tahun | Jenis Pembiayaan | Jumlah Nasabah (Orang) | Jumlah Nasabah yang Usahanya Berkembang (Orang) | Jumlah Nasabah yang Usahanya Tidak Berkembang/ Gagal (Orang) |
|----|-------|------------------------|------------------------|---|--|
| 1 | 2015 | Pembiayaan Modal Kerja | 120 | 90 | 30 |
| 2 | 2016 | Pembiayaan Modal Kerja | 250 | 187 | 63 |
| 3 | 2017 | Pembiayaan Modal Kerja | 313 | 274 | 39 |
| 4 | 2018 | Pembiayaan Modal Kerja | 415 | 325 | 90 |
| 5 | 2019 | Pembiayaan Modal Kerja | 642 | 526 | 116 |

Sumber: Wawancara dengan Dheni Liliawati, Credit Officer Bank Syariah Mandiri Cabang Kedaton tanggal 15 Januari 2020 pukul 14.15 W.I.B

¹⁹Salma Fauziyyah, *Pengaruh Perkembangan Kewirausahaan Terhadap Tingkat Perekonomian Indonesia*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 60 No. 3 Juli 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa perkembangan penyaluran pembiayaan produktif yang menggunakan akad mudharabah terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Peningkatan pembiayaan produktif yang dilakukan oleh masyarakat tentunya tak lepas dari usaha ataupun wirausaha yang dijalankannya, dengan pembiayaan produktif diharapkan dapat membantu usaha yang sedang dijalankan. Namun nyatanya berdasarkan table diatas dengan adanya pembiayaan produktif yang disalurkan tidak lantas membuat semua masyarkat pengguna mengalami perkembangan dalam usahanya. Ada sebagian wirausaha yang tidak mengalami perkembangan / gagal. Hal ini tentu didasari oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal.

Penelitian Lambey yang dilakukan pada UMKM wirausaha wanita di Kota Manado, menemukan bahwa Hasil penelitian menunjukan bahwa kinerja pertumbuhan laba dari UMKM wirausaha wanita di Kota Manado yang memiliki akses ke lembaga keuangan ternyata lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki akses ke lembaga keuangan. Menurutnya, dengan adanya pembiayaan yang diberikan oleh Bank, dapat membantu peningkatan pendapatan pada mitra usaha koperasi yang merupakan pengusaha kecil dengan skala usaha industri rumah tangga.²⁰ Sejalan dengan hasil penelitian Lambey, Sudrajat dan Sodiq yang melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia, juga menemukan bahwa

²⁰Linda Lambey, 2018, *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Wirausaha Wanita Di Kota Manado*, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi

pemberian kredit modal kerja menjadi faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha nasabah yang menjadi bentuk pengukuran kinerja usaha.²¹

Hal tersebut bertentangan dengan penelitian Ichsan dan Shafriyani yang melakukan penelitian pada Nasabah BMT As-Salam. Dalam penelitian tersebut, diungkapkan bahwa tidak semua pemberian modal kerja dapat meningkatkan pendapatan pengusaha kecil dan pertumbuhan wirausaha, hal ini terjadi diduga karena modal yang didapat dari kreditnya tersebut tidak sepenuhnya digunakan untuk modal usaha. Melihat situasi tersebut maka hal ini tidaklah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu “adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh pengusaha sebagai akibat dari adanya tambahan modal atau pemberian pembiayaan produktif dalam meningkatkan usaha produktifnya”.²²

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai: “Analisis Dampak Pembiayaan Produktif Dalam Mengembangkan Wirausaha di Kota Bandar Lampung”.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah dampak pembiayaan produktif yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton terhadap pertumbuhan wirausaha yang ada di kota Bandar Lampung. Dalam penelitian, dapat diidentifikasi bahwa sub-fokus penelitian yang dihadapi adalah :

²¹ Anton Sudrajat dan Amirul Sodik, *Pengaruh Pembiayaan Produktif dan Konsumtif Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam Vol. 5, No. 1, Juni 2018

²² Nurul Ichsan dan Husnu Sulukiah Shafriyani, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro (Studi Pada Nasabah BMT As-Salam)*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 5 No. 01, 2019, 73-80

1. Aturan pemberian pembiayaan produktif kepada nasabah.
2. Pertumbuhan wirausaha di kota Bandar Lampung dengan adanya pembiayaan produktif.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka Peneliti merumuskan masalah didalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana aturan pemberian pembiayaan produktif yang diberikan Bank Syariah Mandiri Kcp Kedaton kepada nasabah ?
2. Bagaimana dampak pembiayaan produktif yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri Kcp Kedaton dalam menumbuhkan wirausaha di kota Bandar Lampung?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemberian pembiayaan produktif yang diberikan Bank Syariah Mandiri Kcp Kedaton kepada nasabah.
- b. Untuk mengetahui bagaimana dampak pembiayaan produktif yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri Kcp Kedaton dalam menumbuhkan wirausaha di kota Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazanah* keilmuan di bidang perbankan syariah, terutama yang berkaitan dengan masalah risiko dampak dari pembiayaan produktif bagi pertumbuhan wirausaha yang dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa. Selain itu, berguna juga sebagai tambahan wawasan peneliti lain yang akan mengkaji lebih dalam mengenai dampak dari pembiayaan produktif bagi pertumbuhan wirausaha.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi penulis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai perbankan syariah, khususnya yang berkaitan dengan dampak dari pembiayaan produktif bagi pertumbuhan wirausaha.

2) Bagi perbankan

Bagi perbankan manfaat penelitian ini adalah dapat berguna sebagaibahan masukan untuk pengelolaan pembiayaan produktif, khususnya dalam meneliti dampak serta kendala yang dihadapi dalam pemberian modal usaha kepada masyarakat, guna meningkatkan pertumbuhan sektor usaha di Bandar Lampung.

3) Bagi akademis

Secara akademis manfaat penelitian ini adalah menjadi bahan masukan dan saran bagi akademi, sehingga dapat dijadikan bahan studi komparasi untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama dan sebagai informasi untuk penelitian lanjutan serta memperkaya ilmu pengetahuan terutama di bidang pembiayaan produktif.

G. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran-pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan data penafsiran fakta-fakta. Jadi metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²³

Penelitian adalah proses belajar atau usaha untuk menemukan atau untuk mengembangkan dan menguji suatu kebenaran/pengetahuan, atau untuk memperoleh jawaban atas suatu masalah. Namun demikian, setiap orang bisa saja mendefinisikan penelitian berbeda-beda, tetapi substansinya adalah usaha untuk menemukan mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, serta memperoleh jawaban suatu masalah²⁴.

²³Cholid Norobuko dan Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997), h.

²⁴ Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), h. 7

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan.²⁵ Penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga organisasi masyarakat (*social*).²⁶ Dalam hal ini penelitian dilakukan pada Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton dan masyarakat yang melakukan pembiayaan produktif.

Selain lapangan penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library Research*) sebagai pendukung dalam melakukan penelitian, dengan menggunakan berbagai literature yang ada di perpustakaan yang relevan dengan masalah yang akan diangkat peneliti untuk diteliti.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai subjek yang diteliti. Deskriptif adalah metode yang bertumpu pada pencarian fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat sehingga gambaran dan pembahasan menjadi jelas. Sedangkan analisis adalah cara untuk menguraikan dan menganalisis data dengan cermat, tepat dan terarah.

²⁵Kartini dan Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju), Cet ke-VIII, h.32

²⁶ Suryabrata Sumardi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1998), h.22

Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pembiayaan produktif perbankan syariah terhadap pertumbuhan wirausaha di Kota Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi islam. Pemilihan tempat atau lokasi penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton.

2. Sumber Data

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis mengklarifikasikan sumber data dalam 2 jenis, yaitu :

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi.²⁷ Sumber data yang dikemukakan sendiri oleh orang/pihak pada waktu terjadinya peristiwa/mengalami peristiwa itu sendiri, seperti buku harian, notulen rapat, dan sebagainya. Dalam penelitian ini data primer didapatkan langsung dari observasi dan wawancara dengan karyawan dan nasabah dari Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton yang melakukan pembiayaan produktif.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur kepustakaan seperti buku serta sumber lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Populasi

²⁷Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.29.

merupakan jumlah keseluruhan obyek yang akan diteliti. Obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda, sistem dan prosedur, fenomena dan lain-lain.²⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dan nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang dipakai adalah sampel nonprobabilitas (nonprobability sampling). Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.²⁹

Pengambilan sampel dilakukan juga menggunakan teknik *aksidental sampling* dimana sampel adalah narasumber yang secara kebetulan ada dan dapat melakukan wawancara pada saat observasi sedang berlangsung.

Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai Bank Syariah Mandiri yang mempunyai peran dalam pemberian pembiayaan produktif dan nasabah pengguna pembiayaan produktif. Berdasarkan

173 ²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Cet ke-14, h.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h.175

penentuan sampel maka didapat sampel sebanyak 5 responden dari pihak Bank Syariah Mandiri dan 2 responden dari pihak nasabah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui cara dan tahapan berikut :

- a. Observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti.
- b. Wawancara yaitu suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka dengan informan atau orang yang diwawancarai. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara yang disusun secara terperinci yang langsung diajukan kepada Officer Credit atau karyawan Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton yang memiliki peran dalam pemberian pembiayaan produktif serta masyarakat pelaku usaha yang mendapatkan pembiayaan produktif Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton.
- c. Studi Dokumentasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam melakukan penelitian, yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa buku, literatur-literatur atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan melalui beberapa tahap diatas, peneliti mengelola datanya menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

- a. *Editing* (pemeriksaan data) yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, sudah benar, dan sudah sesuai atau relevan dengan masalah.³⁰
- b. Klasifikasi adalah pengelompokan data sesuai dengan jenis penggolongannya setelah diadakan pengecekan.
- c. Interpretasi adalah memberikan terhadap hasil akhir persentase yang diperoleh melalui observasi sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisa dan menarik kesimpulan.³¹

6. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif itu dilakukan dalam tiga tahap, yaitu sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam prakteknya, analisis data lebih sering dilakukan saat pengumpulan data. Menurut Sugiyono bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun aktivitas analisis data meliputi data *reduction* (reduksi data), data display (penyajian data), dan *conclusion drawing / verification* (penarikan

³⁰*Ibid.*, h. 86

³¹ Moersaleh Dan Mursanef , *Pedoman Pembuatan Skripsi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1981, h.79

kesimpulan/verifikasi).³²Jadi dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan mengumpulkan dan mengolah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, terkait dengan pemberian pembiayaan produktif dan dampaknya terhadap pertumbuhan wirausaha di Bandar Lampung.

Analisis data dilakukan secara simultan dan terus-menerus sebagaimana hal ini menjadi karakteristik dari pendekatan penelitian kualitatif yang lebih mengutamakan makna, konteks, dan perspektif emik. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang dilakukan peneliti ialah dalam bentuk analisis data kualitatif dengan cara menganalisa data yang diperoleh di lapangan sebagaimana dalam beberapa literatur yang ada.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian dan memberi gambaran melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, dalam hal ini penulis berusaha untuk mengumpulkan dan mengolah serta menganalisis data yang diperoleh dari Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton terkait dengan dampak pembiayaan produktif yang diberikan terhadap pertumbuhan wirausaha di Bandar Lampung.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 245

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan Produktif

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.³³

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dalam pasal 1 nomor 12: “Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”, dan nomor 13: “prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil

³³ Muhamad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), h. 260.

(*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain.”³⁴

Sedangkan pembiayaan menurut pasal 1 angka 25 Undang-Undang Perbankan Syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bit tamlik*.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *isthisna*. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multi jasa.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan (*ujrah*), tanpa imbalan atau bagi hasil.³⁵

³⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

³⁵ Trisadini P. Usanti, Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 97.

Menurut sifat penggunaan, pembiayaan dapat dibedakan menjadi 2 hal berikut:

- a. Pembiayaan Produktif yaitu pembiayaan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha baik usaha produksi maupun perdagangan. Pembiayaan produktif bertujuan untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat mencapai tujuannya yang apabila tanpa pembiayaan tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan.
- b. Pembiayaan Konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan konsumsi dapat dibedakan atas kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok, baik berupa barang, seperti makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal, maupun berupa jasa, seperti makanan, minuman, pakaian/perhiasan, bangunan rumah, kendaraan, dan sebagainya, maupun berupa jasa, seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, pariwisata, hiburan, dan sebagainya.³⁶

³⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press., 2001), hal. 160

2. Tujuan Pembiayaan

Menurut Muhammad, secara umum, tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro dan untuk tingkat mikro. Secara makro, pembiayaan bertujuan sebagai berikut:³⁷

- a. Peningkatan ekonomi masyarakat. Artinya dengan adanya pembiayaan mereka dapat mengakses ekonomi untuk meningkatkan taraf ekonominya.
- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha.
- c. Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang usaha dalam meningkatkan daya produksi.
- d. Membuka lapangan kerja baru.
- e. Tersedianya distribusi pendapatan.

Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan untuk upaya memaksimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi yaitu menghasilkan laba usaha.³⁸

3. Unsur-Unsur Pembiayaan

Menurut Kasmir, unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan adalah sebagai berikut: ³⁹

³⁷ *Ibid.*, h. 165

³⁸ *Ibid.*, h.169

³⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada, 2015), h. 23

a. Kepercayaan

Suatu keyakinan pemberian dana bahwa dana yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-banr diterima kembali dimasa yang akan datang.

b. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c. Jangka Waktu

Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut jangka pendek, menengah, dan panjang.

d. Resiko

Resiko usaha menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai maupun resiko tidak sengaja. Seperti bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

e. Balas Jasa

Balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu pembiayaan.

4. Macam-Macam Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum macam-macam pembiayaan dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:⁴⁰

a. Dilihat dari segi kegunaan

1) Pembiayaan investasi

Pembiayaan investasi digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal serta fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

2) Pembiayaan modal kerja

Pembiayaan modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi, baik secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi. Serta untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of palce* dari suatu barang.

b. Dilihat dari segi pembiayaan

1) Pembiayaan produktif

Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank dalam rangka pembiayaan kebutuhan modal kerja dalam artian yang luas yaitu peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

⁴⁰Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik.*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 31

2) Pembiayaan konsumtif

Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

3) Pembiayaan perdagangan

Pembiayaan perdagangan digunakan untuk perdagangan, seperti membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Pembiayaan ini diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar, seperti pembiayaan ekspor dan impor.⁴¹

c. Dilihat dari segi jangka waktu

1) Pembiayaan jangka pendek

Pembiayaan jangka panjang adalah Pembiayaan yang jangka waktunya kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja contohnya pembiayaan untuk peternakan ayam dan pertanian seperti tanaman padi.

2) Pembiayaan jangka menengah

Pembiayaan jangka menengah adalah pembiayaan yang jangka waktunya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga

⁴¹ Ibid., h.32

tahun, biasanya untuk investasi. Contohnya pembiayaan untuk pertanian seperti jeruk atau peternakan kambing.

3) Pembiayaan jangka panjang

Pembiayaan jangka panjang adalah pembiayaan yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas tiga tahun atau lima tahun. Contohnya pembiayaan untuk perkebunan karet, kelapa sawit, manufaktur, dan pembiayaan konsumtif seperti perusahaan.

d. Dilihat dari segi jaminan

1) Pembiayaan dengan jaminan

Pembiayaan dengan jaminan adalah pembiayaan yang diberikan dengan jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan peminjam dana.

2) Pembiayaan tanpa jaminan

Pembiayaan tanpa jaminan adalah pembiayaan yang diberikan tanpa jaminan barang ataupun orang tertentu. Pembiayaan jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan nama baik peminjam dana.⁴²

⁴² Adiwarman A.Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.50

e. Dilihat dari segi sektor usaha

1) Pembiayaan pertanian

Pembiayaan pertanian adalah pembiayaan yang digunakan untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

2) Pembiayaan peternakan

Pembiayaan peternakan adalah Pembiayaan ini untuk pembiayaan jangka pendek, seperti peternakan ayam. Sedangkan pembiayaan jangka panjang, seperti peternakan kambing dan sapi.

3) Pembiayaan industry

Pembiayaan industri adalah pembiayaan yang membiayai industri kecil, menengah, dan besar.⁴³

4) Pembiayaan pertambangan

Pembiayaan pertambangan adalah pembiayaan yang biasanya membiayai usaha tambang dalam jangka panjang, seperti emas, minyak, dan timah.

5) Pembiayaan pendidikan

Pembiayaan pendidikan adalah pembiayaan yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa pembiayaan untuk mahasiswa.

⁴³ *Ibid.*, h.51

6) Pembiayaan profesi

Pembiayaan profesi adalah pembiayaan yang diberikan kepada profesional, seperti dosen, dokter, dan pengacara.

7) Pembiayaan perumahan

Pembiayaan perumahan adalah pembiayaan untuk membiayai atau pembelian perumahan.

5. Pembiayaan Produktif

Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank dalam rangka pembiayaan kebutuhan modal kerja dalam artian yang luas yaitu peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi. Jenis pembiayaan produktif adalah pembiayaan modal kerja. Menurut Kasmir, modal kerja adalah modal lancar yang digunakan untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan dapat beroperasi secara normal dan lancar. Beberapa penggunaan modal kerja antara lain adalah untuk pembayaran pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, dan lain-lain.⁴⁴

Menurut Sawir, modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional sehari – hari. Menurut Burton A. Kolb dalam Sawir menyatakan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek atau lancar, termasuk di

⁴⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan...*, h. 55

dalamnya kas, sekuritas, piutang, persediaan, dan dalam beberapa perusahaan, biaya dibayar di muka.⁴⁵

Menurut Riyanto terdapat tiga konsep pengertian modal kerja, yaitu:⁴⁶

a. Konsep kuantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian, Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari aktiva lancar, atau sering juga disebut sebagai modal kerja kotor (*gross working capital*).

b. Konsep kualitasif

Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar – benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa menggagu likuiditasnya, atau disebut sebagai modal kerja bersih (*net working capital*).

c. Konsep fungsional

Konsep ini berdasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

⁴⁵ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 71

⁴⁶ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat Cetakan Ketujuh, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001), h. 57

Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*) ada sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau aktiva lancar.

6. Pengertian Pembiayaan Modal Kerja

Secara umum yang dimaksud dengan pembiayaan modal kerja pada Bank Syariah Mandiri adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas pembiayaan modal kerja dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.⁴⁷

Pemberian fasilitas pembiayaan modal kerja kepada debitur dengan tujuan untuk mengeliminasi risiko dan mengoptimalkan keuntungan Badan Usaha. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisa pemberian pembiayaan, yaitu:⁴⁸

a. Jenis usaha

Kebutuhan modal kerja masing-masing jenis usaha berbeda-beda.

⁴⁷<https://www.syariahmandiri.co.id/> diakses tanggal 4 Juli 2019 Pukul 23.19 WIB

⁴⁸*Ibid.*

b. Skala usaha

Besarnya kebutuhan modal kerja suatu usaha sangat tergantung kepada skala usaha yang dijalankan. Semakin besar skala usaha yang dijalankan, kebutuhan modal kerja akan semakin besar.

c. Tingkat kesulitan usaha yang dijalankan

d. Karakter transaksi dalam sektor usaha yang akan dibiayai.

Menurut Antonio, pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi maupun secara kualitatif yaitu peningkatan kualitas mutu hasil produksi dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang. Unsur-unsur modal kerja terdiri atas persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi. Pembiayaan modal kerja merupakan salah satu atau kombinasi yang terdiri dari sebagai berikut.⁴⁹

a. Pembiayaan Likuiditas

Pembiayaan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang timbul akibat terjadinya ketidaksesuaian antara *cash flow* dan *cash outflow* pada perusahaan nasabah. Fasilitas yang diberikan oleh bank konvensional biasa disebut dengan kredit rekening Koran. Bank memperoleh imbalan manfaat berupa bunga atas jumlah rata-rata pemakaian dan yang disediakan dalam fasilitas tersebut.

⁴⁹ Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah...*, h. 42

b. Pembiayaan Piutang

Kebutuhan ini timbul pada perusahaan yang menjual barangnya dengan kredit tetapi baik jumlah maupun jangka waktunya melebihi kapasitas modal kerja yang dimilikinya.

c. Pembiayaan Persediaan

Bank mempunyai mekanisme tersendiri untuk memenuhi kebutuhan pendanaan persediaan tersebut yaitu dengan menggunakan prinsip jual beli.

d. Pembiayaan modal kerja untuk perdagangan

Pembiayaan ini terbagi menjadi dua yaitu perdagangan umum dan perdagangan berdasarkan pesanan. Perdagangan umum yaitu perdagangan yang dilakukan dengan target pembeli siapa saja yang datang membeli barang-barang yang telah disediakan di tempat penjual, baik pedagang eceran maupun pedagang besar. Sedangkan perdagangan berdasarkan pesanan yaitu perdagangan yang biasanya tidak dilakukan atau diselesaikan di tempat penjual. Pembeli terlebih dahulu memesan barang yang dibutuhkan berdasarkan contoh barang kepada penjual serta harga yang ditawarkan.

B. Pertumbuhan Wirausaha

1. Pengertian Wirausaha

Kewirausahaan suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreatifitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya

tersebut. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena ia dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju kewirausahaan sejati.

Kasmir menyatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seseorang yang berani mengambil risiko untuk membuka dan menciptakan usaha dalam berbagai kesempatan. Kemampuan menciptakan harus memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat.⁵⁰

Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarbrough, “Wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikanannya”. Peter Drucker berkata bahwa wirausaha tidak mencari resiko, mereka mencari peluang.⁵¹ Mereka menghargai proses adalah cenderung memiliki kesabaran, dan seorang wiraushawan sejati memiliki kesabaran dalam menjalani setiap proses menuju keberhasilan tersebut. Sehingga jika ada pendapat bahwa kegagalan adalah awal dari kesuksesan maka kata-kata

⁵⁰ Teuku Murdani, “Pertumbuhan Kegiatan Kewirausahaan Disekitaran Kampus Uin Ar-Raniry, Banda Aceh”, *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, (Vol.4, No.2, Juli 2017), h.98

⁵¹ Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 24.

ini dipegang teguh oleh wirausahawan. Tanpa ada kegagalan sulit bagi seseorang mengetahui dimana kelemahan yang ia miliki. Kadang kala kita perlu belajar dari kesalahan, dan manusia diajarkan untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama di kemudian hari, karena jika ia mengulangi kesalahan yang sama dikemudian hari maka artinya ia tidak belajar dari pengalaman atau menyia-nyiakan pengalaman.

kesalahan atau kegagalan harus dipelajari apa penyebab itu terjadi. Karena dengan mempelajari setiap kesalahan atau kegagalan tersebut maka ilmu baru terus diperoleh. Sehingga sangat salah jika seseorang terus melangkah kedepan dengan melupakan kesalahan yang ada, tanpa memperdulikan apa penyebab itu terjadi. Kesempurnaan sebuah produk pada saat produk itu diciptakan lebih baik dari produk sebelumnya. Kata-kata seperti ini menjadi kunci seorang wirausahawan. Lebih jauh kita perlu memahami pengertian dari wiraswasta yang memiliki hubungan dekat dengan istilah wirausahawan. Istilah wiraswasta ada yang menghubungkannya dengan istilah saudagar. Walaupun sama artinya dalam bahasa sansekerta, tetapi maknanya berlainan. Wiraswasta terdiri atas tiga kata: wira,swa, dan sta, masing-masing berarti wira adalah manusia unggul,teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan/pendekar kemajuan, dan memiliki keagungan watak; swa artinya sendiri; dan sta artinya berdiri.⁵²

⁵²*Ibid*, h.17

2. Fungsi dan Peran Wirausaha

Fungsi dan peran wirausaha dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro, wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu (*innovator*) dan perencana (*planner*). Sebagai penemu, wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi, dan sebagainya. Sebagai perencana, wirausaha berperan merancang tindakan dan usaha baru, merencanakan strategi usaha yang baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam meraih sukses, menciptakan organisasi perusahaan yang baru, dan lain-lain. Secara makro, peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara.⁵³

3. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan

a. Tujuan Kewirausahaan

- 1) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul.
- 4) Menumbuhkan kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.

⁵³ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h.4

b. Manfaat Kewirausahaan

Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa pemilik bisnis mikro, kecil, dan atau menengah percaya bahwa mereka cenderung bekerja lebih keras, menghasilkan lebih banyak uang, dan lebih membanggakan daripada bekerja di suatu perusahaan besar. Sebelum mendirikan usaha, setiap calon wirausahawan sebaiknya mempertimbangkan manfaat kepemilikan bisnis mikro, kecil, dan atau menengah.

Thomas W. Zimmerer merumuskan manfaat berkewirausahaan, sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri. Pembisnis akan mencoba memenangkan hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bisnisnya guna mewujudkan cita-citanya.
- 2) Memberi peluang melakukan perubahan. Semakin banyak pebisnis yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk dapat melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting. Mungkin berupa penyediaan perumahan sederhana yang sehat dan layak pakai untuk keluarga atau mendirikan program daur ulang limbah untuk melestarikan sumber daya alam yang terbatas. Pebisnis kini menemukan cara untuk mengombinasikan wujud

⁵⁴ Thomas W. Zimmerer dan Norman Scarbrough, *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, (Jakarta: Erlangga, 2005), Terjemahan, h. 8

kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan sosial dengan harapan untuk dapat menjalani kehidupan yang lebih baik.

3) Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.

Banyak orang menyadari bahwa bekerja disuatu perusahaan sering kali membosankan, kurang menantang dan tidak ada daya tarik. Hal ini tentu tidak berlaku bagi seorang wirausahawan. Bagi mereka, tidak banyak perbedaan antar bekerja dan menyalurkan hobi atau bermain, keduanya sama saja. Bisnis-bisnis yang dimiliki seorang wirausahawan merupakan alat untuk menyatakan aktualisasi diri. Keberhasilan mereka adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusias, inovasi, dan visi mereka sendiri. Memiliki usaha atau perusahaan sendiri memberikan kekuasaan kepada mereka, kebangkitan spiritual, dan mmpu mengikuti minat atau hobinya sendiri.⁵⁵

4) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin.

Walau pada tahap awal uang bukan daya tarik utamabagi wirausahawan, keuntungan berwirausaha merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan usaha sendiri. Kebanyakan pebisnis tidak ingin menjadi kaya raya, tetapi kebanyakan dari mereka yang memang menjadi berkecukupan. Hampir 75 persen yang termasuk dalam daftar orang terkaya

⁵⁵*Ibid.*, h.9

merupakan wirausahawan generasi pertama. Menurut hasil penelitian Thomas Stanley dan William Danko, pemilik perusahaan sendiri mencapai dua pertiga dari jutawan Amerika Serikat. “Orang-orang yang bekerja memiliki perusahaan sendiri empat kali lebih besar peluangnya untuk menjadi jutawan dari pada orang-orang yang bekerja untuk orang lain atau menjadi karyawan perusahaan lain”.

- 5) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya. Pengusaha kecil atau pemilik usaha kecil sering kali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan paling dipercaya. Kesepakatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan pengakuan yang diterima dari pelanggan yang telah dilayani dengan setia selama bertahun-tahun. Peran penting yang dimainkan dalam sistem bisnis di lingkungan setempat serta kesadaran bahwa kerja memiliki dampak nyata dalam melancarkan fungsi sosial dan ekonomi nasional merupakan imbalan bagi para majer perusahaan kecil.⁵⁶
- 6) Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya. Hal yang disarankan oleh pengusaha kecil atau pemilik perusahaan kecil adalah bahwa kegiatan usaha mereka sesungguhnya bukanlah kerja. Kebanyakan wirausahawan yang berhasil memilih masuk

⁵⁶Suryana, *Kewirausahaan Pedoman...*, h.11

dalam bisnis tertentu, sebab mereka tertarik dan menyukai pekerjaan tersebut. Mereka menyalurkan hobi atau kegemaran mereka menjadi pekerjaan mereka dan mereka senang melakukannya. Wirausahawan harus mengikuti nasihat Harvey McKey. Menurut McKey, “Carilah dan dirikan usaha yang Anda sukai dan Anda tidak akan pernah merasa terpaksa harus bekerja seharipun dalam hidup Anda.” Hal yang menjadi penghargaan besar bagi pebisnis/wirausahawan bukanlah tujuannya, melainkan lebih kepada proses dan atau perjalanannya.⁵⁷

4. Pertumbuhan Wirausaha

Pertumbuhan usaha dapat diukur dengan melihat pertumbuhan penjualannya. Pengukuran ini hanya dapat melihat pertumbuhan perusahaan dari aspek pemasaran perusahaan saja. Pengukuran yang lain adalah dengan melihat pertumbuhan laba operasi perusahaan. Pengukuran berikutnya adalah dengan mengukur pertumbuhan laba bersih, dimana inputnya pertumbuhan laba bersih ini adalah modal, sedangkan outputnya adalah laba. Pengukuran pertumbuhan perusahaan yang terakhir adalah melalui pengukuran pertumbuhan modal sendiri.⁵⁸

Pada umumnya pertumbuhan usaha diukur dari pertumbuhan penjualan, penambahan tenaga kerja, dan indikator-indikator finansial

⁵⁷Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), H.

⁵⁸Anak Agung Gde Mantra Suarjana dan Luh Mei Wahyuni, “Faktor Penentu Minat Berwirausaha Mahasiswa (Suatu Evaluasi Pembelajaran)”, *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*.(Vol 13 No. 1 Maret 2017)

seperti peningkatan laba, peningkatan nilai aset, *return on assets*, *return on investment*, dan sebagainya. Pada umumnya pelaku usaha tidak memiliki sistem pencatatan yang memadai atau bahkan tidak pernah mencatat aktivitas keuangan usahanya. Di samping itu, pertumbuhan usaha merupakan proses dinamis yang tidak terjadi secara instan karena motivasi dan perilaku hari ini akan mempengaruhi pertumbuhan usaha yang akan datang. Intensi untuk mengembangkan usaha dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan usaha atas dasar pemahaman bahwa mengembangkan usaha merupakan tindakan yang terencana.⁵⁹

5. Konsep Wirausaha dalam Islam

Dalam konsep Islam kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan harus memiliki beberapa point penting, yang dipaparkan berikut ini:

a. Mencapai target hasil : profit materi dan benefit non-materi

Seorang pengusaha islam membentuk suatu usaha baru dengan tujuan yang tidak hanya mencari profit (*qimah madhiyah* atau nilai materi) setinggi tingginya, tetapi harus juga memperoleh dan memberikan *benefit* (manfaat) non-materi kepada internal usahanya dan eksternal (lingkungan masyarakat), seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial, dan sebagainya. Benefit yang dimaksud tidaklah semata memberikan manfaat kebendaan, juga dapat bersigat non-materi.

⁵⁹*Ibid.*

Islam memandang bahwa suatu amal perbuatan tidak hanya berorientasi pada qimah madiyah. Masih adatiga orientasi lainnya, yakni *qimah insaniyah*, *qimah khuluqiyah* dan *qimah ruhiyah*. Dengan orientasi qimah insaniyah, berarti pengelola usaha (wirausahawan) juga dapat memberikan manfaat yang bersifat kemanusiaan melalui membuka kesempatan kerja sehingga mengurangi jumlah pengangguran, bantuan sosial (sedekah) sehingga dapat meratakan pendapatan masyarakat khususnya menengah kebawah, dan bantuan lainnya. *Qimah khuluqiyah* mengandung pengertian bahwa nilai-nilai akhlaqul karimah (akhlak mulia) menjadi suatu kemestian yang harus muncul dalam setiap aktivitas pengelolaan usaha, misalnya dapat mengelola produk-produk dengan bahan baku dan cara perolehan yang halal dan thayib, bersaing dengan perusahaan atau usaha lain dengan cara yang sehat dan dapat menjalin hubungan ukhuwah baik dengan karyawan maupun dengan mitra bisnis yang lain. *Qimah ruhiyah* berarti perbuatan tersebut atau usaha yang dilakukannya dimaksudkan untuk mencari keberkahan dan keridhaan Allah SWT.⁶⁰

b. Menegakkan Keadilan dan Kejujuran

Keadilan dan kejujuran merupakan hal yang sangat dijunjung dalam Islam sebagai pengusaha dalam melayani pembelinya. Muhammad SAW telah memberikan contoh berdagang dengan cara mengutamakan kejujuran keadilan, artinya tidaklah ada bagian dari

⁶⁰*Ibid.*, h.19

barang yang dijualnya baik komposisi, kualitas dan harganya yang ia sembunyikan, dengan sikap kejujuran beliau para pelanggannya pun merasa senang dan puas. Sikap jujur dan adil pada hakikatnya akan melahirkan kepercayaan (*trust*) dari pihak pelanggan.

c. Bekerja sebagai Jihad

Islam tidak semata-mata memerintah kerja dan berusaha, tetapi juga memerintahkan bekerja dengan profesional dan bersungguh-sungguh. Hendaknya seorang muslim bekerja dengan ketekunan, kesungguhan, konsisten, dan kontinue.⁶¹ Ihsan dalam bekerja bukan perkara sunat, bukan keutamaan, bukan pula urusan spele dalam pandangan Islam, tetapi suatu kewajiban agama bagi setiap muslim. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan. (Q.S. At-Taubah : 105)*

d. Prinsip Kehati-hatian

Prinsip kehati-hatian di dalam menjalankan suatu wirausaha sangatlah penting. Di antaranya adalah larangan untuk memakan harta

⁶¹ Yusuf Qaradhawi, *Daurul Qiyam wal Akhlaq fil Iqtishadil Islami*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1995), h.161.

orang lain dengan cara batil. Allah Swt berfirman di dalam surah An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S. An-Nisa : 29)*

Kehati-hatian yang dimaksud di dalam konteks ini adalah kahati-hatian dalam melakukan melakukan promosi dan menjual barang. Tidak memberikan keterangan palsu mengenai barang yang dijual dengan tujuan memperoleh keuntungan dengan merugikan konsumen dan berbagai tindakan lain yang dapat merugikan konsumen.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengambil lokasi penelitian pada Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton. Sedangkan objek penelitiannya adalah dampak pembiayaan produktif perbankan syariah terhadap pertumbuhan wirausaha di Kota Bandar Lampung. Oleh karena itu selain berdasarkan pada hasil observasi dan data-data yang diperoleh, penulis juga menggunakan beberapa referensi penelitian terdahulu yang berkaitan

dengan judul yang sedang diteliti sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini :

1. Ila Karini dengan judul “Analisis Peran Pemberian Modal Kerja Usaha Terhadap Peningkatan UMKM di Bandar Lampung dalam Persepektif Ekonomi Islam”. Hasil analisa menunjukkan bahwa pemberian modal kerja sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yaitu saling bantu membantu, sehingga tidak memberatkan nasabah.⁶² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakuakn penulis adalah sama-sama meneliti mengenai pembiayaan produktif yang diberikan oleh Bank Syariah. Perbedaannya adalah, pada penelitian ini hanya meneliti sebatas peningkatan UMKM, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, lebih menitikberatkan pada pertumbuhan wirausaha yang ada di Bandar Lampung.
2. Tiara Juliana Jaya dengan judul “Analisis pengaruh KUR, lokasi usaha, dan lama usaha terhadap nilai produksi UMK di Kota Metro”. Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik KUR, lokasi usaha dan lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap nilai produksi usaha mikro kecil Industri Pengolahan. Besarnya pengaruh variabel KUR, lokasi usaha dan lama usaha berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai R^2 sebesar 0,979. Hal ini menunjukkan variabel KUR, Lokasi usaha dan Lama usaha dalam menjelaskan variasi nilai produksi sebesar 97,9%, sisanya 2,1% dipengaruhi oleh variabel- variabel lain yang tidak diteliti

⁶² Ila Karini, “Analisis Peran Pemberian Modal Kerja Usaha Terhadap Peningkatan UMKM DI Bandar Lampung dalam Persepektif Ekonomi Islam”, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan), Vol. 5 No.1 2017

di luar model penelitian.⁶³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, penulis hanya meneliti mengenai dampak pembiayaan produktif yang diberikan oleh Bank Syariah pada pertumbuhan wirausaha yang ada di Bandar Lampung.

3. Indri Larasati dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah, Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran Terhadap Kinerja UMKM di Yogyakarta”. Variabel pembiayaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan variabel sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Yogyakarta.⁶⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah, penulis hanya meneliti mengenai dampak pembiayaan produktif yang diberikan oleh Bank Syariah pada pertumbuhan wirausaha yang ada di Bandar Lampung.
4. Ardi Khoirul Asnan dengan judul, “Analisis Pembiayaan Produktif (Ar-Rum) Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan pembiayaan Arrum BPKB di Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim berjalan dengan baik sama halnya yang tercantum dalam Fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002.(2) Produk pembiayaan Arrum BPKB dapat meningkatkan usaha mikro nasabah. Data dari 20

⁶³ Tiara Juliana Jaya, “Analisis pengaruh KUR, lokasi usaha, dan lama usaha terhadap nilai produksi UMK di Kota Metro”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Program Magister Pasca Sarjana Universitas Lampung, 2018)

⁶⁴ Indri Larasti, “Pengaruh Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah, Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran Terhadap Kinerja UMKM di Yogyakarta”, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017)

nasabah Ar-rum BPKB Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim sebanyak 65% mengalami kenaikan laba, 30% tidak mengalami kenaikan laba, dan 5% mengatakan laba yang mereka peroleh musiman. Dari segi peningkatan karyawan dari 20 nasabah terdapat 40% mengalami kenaikan dan 40% tidak mengalami kenaikan, 20% tidak memiliki karyawan. Dan terdapat nasabah menggunakan dana pembiayaan untuk perluasan tempat usaha. Serta adanya upaya lain dalam meningkatkan pendapatan nasabah dengan adanya pelatihan usaha serta menjadi agen pegadaian syariah. Pelaksanaan pembiayaan Ar-rum dalam meningkatkan pendapatan nasabah pada Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim kurang sesuai dengan prinsip ekonomi islam yang menjunjung nilai siddiq, amanah, fatonah, dan tabligh.⁶⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, penulis hanya meneliti mengenai dampak pembiayaan produktif yang diberikan oleh Bank Syariah pada pertumbuhan wirausaha yang ada di Bandar Lampung. Penulis tidak meneliti faktor-faktor lain seperti yang disebutkan dalam penelitian ini.

5. Selvi Wulandari dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Bank Sumsel Babel Syariah KCP Muara Enim Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah”, yang dilakukan pada Bank Sumsel Babel Syariah KCP Muara Enim, menemukan bahwa pendapatan mitra usaha mengalami peningkatan setelah menggunakan pembiayaan produktif modal kerja.

⁶⁵ Ardi Khoirul Asnan, 2019, “Analisis Pembiayaan Produktif (Ar-Rum) Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung)

Menurutnya, dengan adanya pembiayaan modal kerja, dapat membantu peningkatan pendapatan pada mitra usaha koperasi yang merupakan pengusaha kecil dengan skala usaha industri rumah tangga.⁶⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penulis hanya meneliti mengenai dampak pembiayaan produktif yang diberikan oleh Bank Syariah pada pertumbuhan wirausaha yang ada di Bandar Lampung, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pendapatan usaha nasabah.



⁶⁶ Selvi Wulandari, 2019, "Pengaruh Pembiayaan Bank Sumsel Babel Syariah KCP Muara Enim Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu).

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adiwarman A.Karim, *Bank Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2010.
- Adler Haymas Manurung, *Wirausaha : Bisnis UMKM*. Jakarta : Kompas, 2005.
- Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001
- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Cet.1. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014.
- Ismail, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Kartini dan Kartono, *Pengantar Metodologi Reset Sosial*. Cet ke-VIII. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Kementrian Agama RI, *Al-qur'an Dan Tafsirnya*. Jilid I. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- M. Ismail Yusanto dan M. Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Muhamad, *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.

Muhammad Anwar H.M., *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017.

Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dalam Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani, 2001.

Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia Implementasi dan Aspek Hukum*. Jakarta: PT Citra Aditya Bakti, 2009.

Ratminto dan Septi Antik Winarsih, *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Cet ke-14. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta, Salemba Empat, 2008.

Thomas W. Zimmerer dan Norman Scarbrough, *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, Terjemahan. Jakarta: Erlangga, 2005.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Trisadini P. Usanti, Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, *Tentang Perbankan Syariah*, Pdf.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

Jurnal

Anak Agung Gede Mantra Suarjana, Luh Mei Wahyuni, Faktor Penentu Minat Berwirausaha Mahasiswa (Suatu Evaluasi Pembelajaran), *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol 13 No.1 Maret 2017.

Anton Sudrajat, Amirul Sodik, Pengaruh Pembiayaan Produktif dan Konsumtif Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol.5 No.1, Juni 2018.

Ardi Khoirul Asnan, Analisis Pembiayaan Produktif (Ar-Rum) Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan*, Lampung, 2019.

- Ila Karini, Analisis Peran Pemberian Modal Kerja Usaha Terhadap Peningkatan UMKM DI Bandar Lampung dalam Persepektif Ekonomi Islam, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 5 No.1 2017
- Indri Larasti, Pengaruh Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah, Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran Terhadap Kinerja UMKM di Yogyakarta, *Jurnal Ekonomi dan bIsnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 2017.
- Linda Lambey, Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Wirausaha Wanita Di Kota Manado, *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*, 2018.
- Nanda Pipit Nurjanah, Efektifitas Produk Pembiayaan Mikro Produktif Terhadap Nasabah Bank BRI Syariah KCP Jatiwaringin, *Jurnal Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah, Jakarta*, 2016.
- Nurul Ichsan, Husnu Sulukiah Shafriyani, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro (Studi Pada Nasabah BMT As-Salam), *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 5 No.01 2019.
- Salma Fauziyyah, Pengaruh Perkembangan Kewirausahaan Terhadap Tingkat Perekonomian Indonesia, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 60 No.3 2018.
- Selvi Wulandari, Pengaruh Pembiayaan Bank Sumsel Babel Syariah KCP Muara Enim Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah, *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, 2019.
- Soeharto Prawiro, Peranan Perguruan Tinggi dalam Menciptakan Wirausaha-wirausaha Tangguh, Makalah Seminar, *PIBI-IKOPIN DAN PNst, Jatinangor*, 1997.
- Sutawi, Pembiayaan Syariah Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Sektor Agribisnis dengan Pola Kemitraan, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12, No.3 2008.
- Teuku Murdani, Pertumbuhan Kegiatan Kewirausahaan Disekitaran Kampus Uin Ar-Raniry Banda Aceh, *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, Vol.4 No.2 2017.
- Tiara Juliana Jaya, Analisis pengaruh KUR, lokasi usaha, dan lama usaha terhadap nilai produksi UMK di Kota Metro, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Program Magister Pasca Sarjana Universitas Lampung*, 2018.
- Zamroni, Peran Bank Syariah dalam Penyaluran Dana Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, *Jurnal STAIN Samarinda*, Vol.6 No.2 2013.

Zoel Hutabarat, Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausahawan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pelita Harapan, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol.II No.7 2017.

Sumber Lainnya

Dokumentasi Bank SyariahMandiri KCP Kedaton, 15 Januari 2020

<https://www.syariahmandiri.co.id/> diakses tanggal 4 Juli 2019 Pukul 23.19 WIB

Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*, Mei 2016, hlm.4. Diakses dari <http://www.ojk.go.id/> pada 20 Januari 2020.

Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003

Wawancara dengan Deni Gustianto. Nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton, tanggal 20 Mei 2020 pukul 10.00 W.I.B

Wawancara dengan Dheni Liliawati, *Credit Officer* Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton pada hari Selasa 5 November 2019 Pukul 13.54 W.I.B

Wawancara dengan Dheni Liliawati, *Credit Officer* Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton pada hari Selasa 15 Januari 2020 Pukul 14.00 W.I.B

Wawancara dengan Lena Andri S, *Customer Service* Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton pada hari Selasa 15 Januari 2020 Pukul 14.00 W.I.B

Wawancara dengan Lisa Mallyanti, *Operation Officer* Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton pada hari Selasa 15 Januari 2020 Pukul 14.00 W.I.B

Wawancara dengan Mustofa. Nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton, tanggal 22 Mei 2020 pukul 14.00 W.I.B

Wawancara dengan Ria Adila L, *Customer Service* Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton pada hari Selasa 15 Januari 2020 Pukul 14.00 W.I.B